

SYSTEMATICAL REVIEW: KECENDERUNGAN PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA

SYSTEMATIC REVIEW OF THE TRENDS OF CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

Oleh :

Dias Pandu Fisabilillah Fasya¹

Tri Na'imah²

ABSTRACT

Cyberbullying is a behavior that can disturb others, this behavior almost occurs in adolescents aged 14-17 years. The purpose of this systematic review is to synthesize trends in cyberbullying behavior among adolescent systematic reviews. This review was conducted by reviewing 26 articles from the Research Gate database source, SINTA, Semantic Scholar, DOAJ, Academia, CiterSeerX Google Scholar, Dergi Park, Springer. The author uses PICOSS (Population, Intervention, Comparators, Outcome Variables, Study Design and Setting) tables that are used to determine the inclusion, exclusion, detailed, clear and relevant criteria related to key components of the systematic review question. The findings of this study are that most of the trends in cyberbullying behavior from each journal can be synthesized into several cyberbullying behavioral tendencies such as spreading lies, sending messages or threats, imitating or acting on behalf of someone.

Keywords: Behavior, Cyberbullying Tendencies, Teenagers

ABSTRAK

Cyberbullying merupakan perilaku yang dapat mengganggu orang lain, perilaku tersebut hampir terjadi pada remaja umur 14-17 tahun. Tujuan dari sistematik review ini adalah mensintesis kecenderungan perilaku cyberbullying di kalangan remaja. Sistematik review ini dilakukan dengan cara mereview 26 artikel yang berasal dari sumber database Research Gate, SINTA, Semantic Scholar, DOAJ, Academia, CiterSeerX Google Scholar, Dergi Park, Springer. Penulis menggunakan tabel PICOSS (Population, Intervention, Comparators, Outcome Variables, Study Design and Setting) yang digunakan untuk menentukan kriteria inklusi, eksklusi yang terperinci, jelas dan relevan berhubungan dengan komponen kunci dari pertanyaan peninjauan sistematis. Temuan dari penelitian ini adalah sebagian besar kecenderungan perilaku cyberbullying dari masing-masing jurnal dapat di sintesakan menjadi beberapa kecenderungan perilaku cyberbullying seperti menyebar kebohongan, mengirim pesan atau ancaman, meniru atau mengatasnamakan seseorang.

Kata Kunci: Kecenderungan Cyberbullying, Perilaku, Remaja

PENDAHULUAN

Era globalisasi menjanjikan kemudahan bagi seseorang, teknologi dan informasi saat ini cenderung mempengaruhi peradaban manusia. Cepatnya teknologi informasi ini menyebabkan perubahan secara cepat. Sedikit demi sedikit media sosial dapat mengikut sertakan masyarakat ke dalam suatu pola budaya yang baru dan dapat menentukan pola pikir serta budaya dan perilaku dalam masyarakat. Semua bentuk perubahan dalam struktur sosial itu sangat memengaruhi pola hidup individu dalam masyarakat kontemporer ini (Weismann, 2016).

Cyberbullying dapat berdampak negatif terhadap status kesehatan mental, fisik, dan perilaku para korban dan keluarga seseorang. Informasi yang cukup memberikan bukti bahwa *cyberbullying* dapat muncul akibat dari latar belakang dan sudut pandang seseorang untuk berperilaku serta mengeksplorasi di sosial media (Rifauddin, 2016). Teks atau ucapan di media social berubah menjadi sesuatu yang menarik seseorang supaya menjudge korban disosial media (Tahamtan & Huang, 2019).

Untuk menanggulangi *cyberbullying* di media sosial maka perlu dilakukan tindakan preventif melalui pendidikan etika. Etika yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial antara lain tidak memposting tulisan, gambar maupun vidio yang berbau SARA atau menyinggung pihak lain, berkomunikasi dengan sopan, mampu membedakan obrolan pribadi atau publik, tidak sembarangan

¹ Dias Pandu Fisabilillah Fasya, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia diasduta12@gmail.com

² Tri Na'imah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia trien.psikologi@gmail.com

DIAS PANDU FISABILILLAH FASYA & TRI NA'IMAH
Systematical Review: Kecenderungan Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja

membagikan tautan dan memahami konten secara menyeluruh sebelum berkomentar (Marela, 2017) Bagi remaja untuk lebih berhati-hati ketika bergaul dengan orang baru melalui media sosial serta lebih selektif dalam menggunakan media sosial dan bergaul di lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *cyberbullying* dalam lingkungan pergaulan remaja (Satalina, 2014)

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel tentang Kecenderungan perilaku *cyberbullying* yang diperoleh dari Research Gate, SINTA, Sematic Scholar, DOAJ, Academia, CiterSeerX, Google Scholar, DergiPark, dan Springer. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan jurnal adalah "*Perilaku Cyberbullying*" dan "*Cyberbullying*". Selanjutnya, dilakukan peninjauan kembali dengan menggunakan tabel PICOSS (*Population, Intervention, Comparators, Outcome Variables, Study Design and Setting*) yang digunakan untuk menentukan kriteria inklusi, eksklusi yang terperinci, jelas dan relevan berhubungan dengan komponen kunci dari pertanyaan peninjauan sistematis Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Untuk kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. *Kriteria Inklusi*

Kriteria	Keterangan
Populasi	Remaja di sektor pendidikan formal agar tetap mendapatkan informasi yang komprehensif tentang <i>cyberbullying</i>
Intervention	-
Comparators	-
Outcome Variabel	Kecenderungan Perilaku <i>Cyberbullying</i>
Study Design and Setting	Penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian eksperimen dari artikel di berbagai Negara

Sedangkan kriteria eksklusi dijelaskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. *Kriteria Eksklusi*

Kriteria	Keterangan
Populasi	Bukan seorang Remaja di sektor Pendidikan formal
Intervention	-
Comparators	-
Outcome Variabel	Tidak ada kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i>
Study Design and Setting	Meta Analisis, dan Penelitian komparatif

Tabel 3. Daftar sampel yang digunakan pada penelitian

No	Penulis	Perilaku	Subjek	Negara	Digital Library
1	(Li, 2010)	Mencoba membalas dendam pada cyberbully atau menggertak orang lain	269 kelas 7 hingga 12 siswa di 5 sekolah Kanada	Amerika Serikat	Research Gate
2	(Hinduja, 2010)	Melakukan kebohongan atau menyebarkan desas-desus palsu	1.963 siswa sekolah menengah	Amerika Serikat	SINTA
3	(Komalasari, 2012)	Pernah mengalami tindakan cyberbullying pada akhirnya balas dendam dengan mealui instans messaging	233 siswa di SMAN Jakarta	Indonesia	Sematic Scholar
4	(Calmaestra, 2012)	Ketagihan pada internet dan selalu puas dengan adanya penindasan	7037 Remaja menengah pertama	Taipei	Research Gate
5	(Fajar, 2014)	Mengejek keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan	37 orang remaja di kelas VIII labschool Jakarta	Indonesia	DOAJ
6	(Satalina, 2014)	Bullying Tradisional, Karakteristik kepribadian, Persepsi terhadap korban	165 siswa SMAN 1 Purwosari	Indonesia	Academia
7	(Fitransyah, 2014)	Mengupload foto di instagram dengan kalimat kasar, Berkomentar kasar melalui Instagram,	5 orang yang terdiri dari siswa SMA dan SMP swasta di Yogyakarta	Indonesia	Sematic Scholar
8	(Dolev Cohen, 2014)	Penindasan di dunia maya, dan berperilaku agresif	521 remaja Israel, 221 anak laki-laki dan 300 perempuan, berusia 13 hingga 18 tahun	Israel	SINTA
9	(Nur Maya, 2015)	Menggunakan kata-kata kasar, menjelek-jelekan orang lain	6 Siswa SMK di Kota Malang	Indonesia	DOAJ
10	(Whittaker, 2015)	Mengolok-olok pelaku ke orang lain, menyelamatkan bukti, memblokir mereka di media sosial, merespons dengan cara lain	169 Siswa di Amerika	Amerika Serikat	Academia
11	(Rifaiddin, 2016)	Mempermalukan korban, Menyebar Fitnah	400 Remaja	Indonesia	Research Gate
12	(Wegge, 2016)	Memiliki kekuasaan atas seorang korban adalah syarat yang diperlukan untuk penindasan intimidasi	154 siswa sekolah menengah pertama	Eropa	SINTA
13	(Sartana, 2017)	Merundung karna ingin balas dendam, merundung Karena ciri fisik dan psikis, merundung karena ingin menghibur diri	157 remaja laki-laki dan 196 remaja perempuan	Indonesia	DOAJ

DIAS PANDU FISABILILLAH FASYA & TRI NA'IMAH
Systematical Review: Kecenderungan Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja

14	(Levent & Taçgın, 2017)	Mengekspos kekerasan dan kata-kata yang tidak sesuai, mempengaruhi kesehatan fisik secara negatif, menentang menggunakan waktu secara efektif, terdiri dari penyalahgunaan komersial dan konsumsi ekstrem	412 calon guru sebagai mahasiswa fakultas pendidikan	Turki	Academia
15	(Malihah & Alfiasari, 2018)	Flaming, harassment, cyberstalking denigration, impersonation, outing and trickery	81 remaja, SMP di Kota Bogor	Indonesia	Academia
16	(Arianty, 2018)	Flaming, harassment, cyberstalking denigration, impersonation, outing and trickery	120 siswa smk di Samarinda	Indonesia	CiteSeerX
17	(Maisarah, 2018)	Suka menyakiti orang lain dengan kata-kata kasar di social media	118 siswa memiliki akun Instagram dan tinggal di kota Surabaya	Indonesia	Google Scholar
18	(Saripah, 2018)	Untuk bercanda, ingin melakukan balas dendam, atau karena mereka marah atau membenci korban	320 siswa SMP	Indonesia	DergiPark
19	(Siwi, 2018)	Memposting tulisan kejam atau mengunggah foto yang berhubungan dengan individu lain dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik seseorang	20 remaja pengguna social media	Indonesia	Research Gate
20	(Muzdalifah & Zanirah, 2018)	Menyakiti atau memperlakukan serta menimbulkan stres berat, hilangnya rasa percaya diri yang dapat membuat korban memiliki perilaku menyimpang seperti mencontek, membolos, kabur dari rumah, minum-minuman keras	56 remaja berusia 18 hingga 24 tahun	Indonesia	DOAJ
21	(Santhoso, 2019)	Mencemooh, menghina perilaku yang menyakiti orang baik itu secara fisik	159 siswa	Indonesia	DOAJ
22	(Agustina, 2019)	Mengganggu kehidupan seseorang	150 remaja pengguna sosmed berdasarkan umur	Indonesia	Springer
23	(Adawiyah, 2019)	Menggunakan media telekomunikasi dengan tujuan membahayakan orang lain secara emosi dan psikologis di media social	21 dan perempuan 23 laki-laki Remaja	Indonesia	SINTA

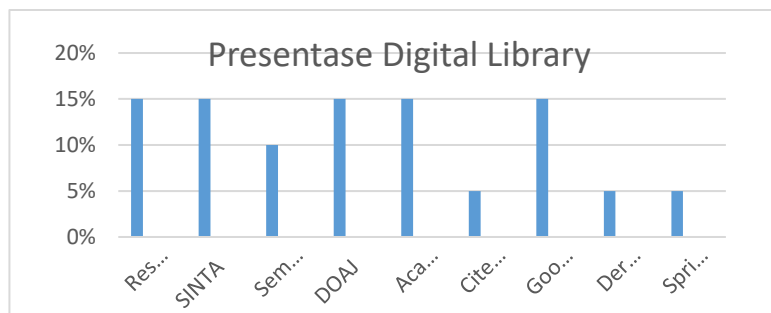
24	(Yuliati & Sptyasari, 2019)	Remaja yang melakukan perundungan maya dengan cara merusak nama seseorang didunia maya dan memperoleh kepuasan	59 Remaja yang terpapar kekerasan pada media dan sekolah	Indonesia	Research Gate
25	(Tahamtan & Huang, 2019)	Menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan pada orang lain	20 remaja	Amerika Serikat	Academia
26	(Lesmana, 2020)	Flaming, harassment, cyberstalking denigration, impersonation, outing and trickery	435 pelajar di Jakarta	Indonesia	Google Scholar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik data

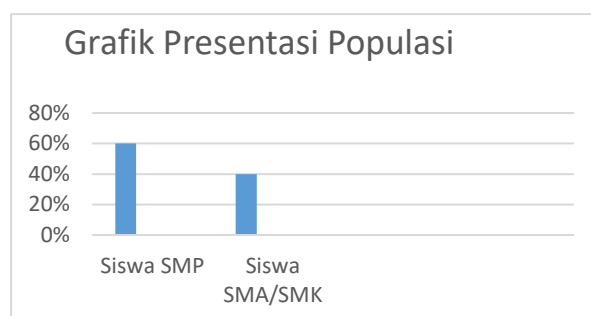
Karakteristik yang berupa 26 artikel dideskripsikan berdasarkan jenis digital library, populasi penelitian dan lokasi penelitian. Karakteristik data penelitian dijelaskan berikut ini:

- a. Berdasarkan digital library maka 15% berasal dari digital library Research Gate, 15% berasal dari digital library SINTA, 10% berasal dari digital library Semantic Scholar, 15% berasal dari digital library DOAJ, 15% berasal dari digital library Academia, 5% berasal dari digital library CiteSeeX, 15% berasal dari digital library Google Scholar, 5% berasal dari digital library Dergi Park, dan 5% berasal dari digital library Springer. Presentase digital library dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



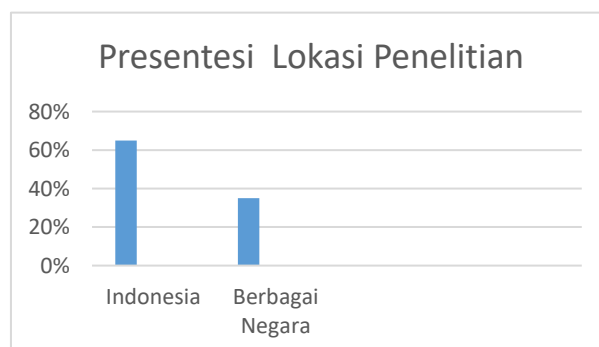
Gambar 1. Grafik Presentase Digital Library

- b. Berdasarkan Populasi Penelitian dengan sampel sampel Siswa SMP 60%, Siswa SMA/SMK, 40%. Presentase populasi penelitian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Presentase Populasi

- c. Dapat disimpulkan bahwa 65% penelitian dilakukan di Indonesia dan 35% penelitian dilakukan di berbagai Negara. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik lokasi Penelitian

Hasil analisis dari 26 artikel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, bagaimana pelajar yang merupakan remaja dengan rata-rata umur 14-17 tahun dapat melakukan tindakan *cyberbullying*, yang dapat terpancing dengan keingintahuan yang besar dan bertujuan untuk menyinggung, menjelek-jelekan orang lain, berkalimat kasar mengolok-olok bahkan menghina orang lain. Remaja yang melakukan *cyberbullying* memang tidak memahami adanya *agreement* pada sosial media. Menurut korban *cyberbullying*, korban tersebut hanya menggunakan sosial media saja dan tidak pernah tahu jika ada ketentuan yang membatasi dalam penggunaan media social. Status apapun yang di *update* oleh pelaku tidak akan mengganggu orang lain. Hampir semua remaja yang ditemukan melakukan *cyberbullying* karena memiliki masalah dilingkungan sekolah, remaja saat ini lebih banyak berkomunikasi bersama teman sebayanya. Pada usia remaja apalagi ketika SMP ke SMA merupakan usia dimana proses pencarian jati diri seseorang remaja sedang berlangsung. Mencoba hal-hal baru dan memiliki sekelompok kesamaan dan hobby yang biasa disebut dengan sebutan "*geng*" (Nur Maya, 2015).

Selanjutnya, berdasarkan data dan sumber penelitian dari 26 artikel menunjukkan tidak banyak perbedaan yang mendasar pada kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Beberapa temuan yang sudah ada yaitu sebagai kecenderungan *cyberbullying* diantaranya adalah *Flaming* (perilaku yang disengaja), *Harassment* (perilaku mengirim pesan dengan kata-kata yang tidak sopan) *Denigration* (perilaku mengumbar keburukan seseorang), *Impersonation* (perilaku berpura-pura menjadi orang lain), *Trickery dan Outing* (perilaku menyebarkan rahasia orang lain), *Exclusion* (perilaku dengan sengaja dan kejam), *Cyberstalking* (perilaku yang berulang kali) (Malihah & Alfiasari, 2018; Arianty, 2018 ; Lesmana 2020).

Penyalahgunaan internet sering terlihat dalam banyak perspektif, *cyberbullying* terutama terhadap remaja, hanya sebagian kecil dari efeknya. Meski begitu, di era ini, *cyberbullying* harus diantisipasi dengan lebih efektif. Mengenai penelitian ini kesadaran remaja dari perundungan siber tidak secara otomatis membawa tindakan yang tepat untuk mencegah penindasan maya. Dari perspektif regulasi, kita bisa melihat bahwa tidak ada definisi yang jelas tentangnya atau organisasi negara tertentu yang menangani masalah ini. Mungkin ada hubungannya karena tidak ada dampak atau risiko yang jelas ketika remaja menghadapi *cyberbullying*, baik sebagai korban atau penindas (Dwiana, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan *Cyberbullying* merupakan sebuah fenomena yang baru dari perkembangan teknologi komunikasi oleh setiap remaja, gejala tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan fisik dan psikis seseorang. Gejala yang timbul pada diri mereka adalah memperlakukan, mengolok-olok, mengancam, mengintimidasi dalam rangka menegaskan kekuasaan dan kontrol atas korban tersebut. *Bullying* selalu saja berurusan dengan penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan. *Bullying* tidak pernah menjadi persoalan konflik pribadi. Remaja adalah subjek paling utama dari permasalahan ini, sehingga orang tua bisa mengontrol anaknya dalam penggunaan *gadget* dan dalam pergaulan dilingkungan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kecenderungan perilaku *cyberbullying* dapat memperhatikan kelemahan dari penelitian yang sudah dipaparkan tadi supaya penelitian selanjutnya dapat lebih fokus dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini sebagai acuan untuk mengetahui permasalahan *cyberbullying* di Indonesia bahkan diluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying* pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398–403.
- Agustina, F. (2019). *Analisis Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya*.
- Arianty, R. (2018). Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying*. *Psikoborneo*, 6(4), 772–783.

DIAS PANDU FISABILILLAH FASYA & TRI NA'IMAH
Systematical Review: Kecenderungan Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja

- Calmaestra. (2012). Use of Information and Communication Technology (ICT) and their relationship with Cyberbullying. *International Conference on Applied and Theoretical Information Systems Research (ATISR 2012)*, January, 23.
- Dolev Cohen, M. (2014). Differences in Social Skills among Cyberbullies, Cybervictims, Cyberbystanders, and those not Involved in Cyberbullying. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 02(04), 1–9. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000149>
- Dwiana, R. (2017). *Cyber Bullying in Youth Generation and Social Media Regulation*. 81(Icosop 2016), 450–456. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.61>
- Fajar, J. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyber Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp Labschool Jakarta Tahun Ajaran 2013-2014*. 70–76.
- Fitransyah, R. rizky. (2014). Perilaku Cyberbullying Remaja di Yogyakarta. *MedecinePlus*, 1(3), 3–4. <https://medicineplus.magazine/publicatio/august>
- Hinduja. (2010). Bullying, cyberbullying, and suicide. *Archives of Suicide Research*, 14(3), 206–221. <https://doi.org/10.1080/13811118.2010.494133>
- Komalasari. (2012). Studi Perilaku Cyberbullying Siswa Sman Di Dki Jakarta. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 3–12. <https://doi.org/10.21009/insight.011.01>
- Lesmana, T. (2020). Hubungan Harga Diri dan Prasangka Gender Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pelajar Jakarta. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.9765>
- Levent, F., & Taçgın, Z. (2017). Examining cyberbullying tendency and multidimensional perceived social support status of teacher candidates. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(1), 37–46.
- Li, Q. (2010). Cyberbullying in high schools: A study of students' behaviors and beliefs about this new phenomenon. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*, 19(4), 372–392. <https://doi.org/10.1080/10926771003788979>
- Maisarah. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan Kecenderungan Cyberbullying Pada Remaja Awal Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Poseidon (Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Psikologi Kemaritiman)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30649/jpp.v1i1.5>
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku Cyberbullying Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua Cyberbullying among Teenager and Its Relationship with Self-Control and Parents-Child Communication. *Jur. Ilm. Kel. & Kons., Mei*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Marela, G. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta Verbal bullying can cause depression in high school adolescents in Yogyakarta city. *Bkm Journal of Community Medicine and Public Health*, 33, 43–48.
- Muzdalifah, F., & Zanirah, F. (2018). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Instagram. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 60–67. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.01>

- Nur Maya. (2015). Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3), 443–450.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 35–44.
- Santhoso, F. H. (2019). Peran Mediasi Orang Tua dan Anonimitas terhadap Kecenderungan Cyberbullying Siswa. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 261. <https://doi.org/10.22146/jpsi.44126>
- Saripah. (2018). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin. *Pedagogia*, 16(3), 180. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13553>
- Sartana. (2017). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25–39.
- Satalina, D. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. 02(02), 1–11.
- Siwi, A. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja*. 18(2), 257–262.
- Tahamtan, I., & Huang, L. M. (2019). #Cyberbullying in the digital age: Exploring people's opinions with text mining. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 56(1), 672–673. <https://doi.org/10.1002/pa2.172>
- Wegge. (2016). Popularity Through Online Harm: The Longitudinal Associations Between Cyberbullying and Sociometric Status in Early Adolescence. *Journal of Early Adolescence*, 36(1), 86–107. <https://doi.org/10.1177/0272431614556351>
- Weismann, M. M. P. I. T. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43–62. <https://doi.org/10.25278/JJ.v14i1.188.43-62>
- Whittaker. (2015). Cyberbullying Via Social Media. *Journal of School Violence*, 14(1), 11–29. <https://doi.org/10.1080/15388220.2014.949377>
- Yuliati, R., & Saptyasari, A. (2019). Cyberbullying Involvement: Impacts of Violence Exposure in The Media, Family, Society, and School. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(1), 5–11. <https://doi.org/10.7454/jki.v3i1.9857>